BAB V
SIMPULAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Personal Attribute*, *Adversity Quotient*, dan *Self-Perceive Confidence* terhadap *Technopreneurship Intention* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Personal Attribute* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Technopreneurship Intention* siswa kelas XI SMK berbasis IT di Kota Bandung. Pada dasarnya, Kepribadian yang kuat merupakan salah satu modal pokok bagi seorang *Technopreneur*. Kepribadian dapat terbentuk melalui sebuah pendidikan. Satu-satunya perjuangan atau cara untuk mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan dalam berwirausaha adalah dengan pendidikan. Sehingga artinya kepribadian atau *Personal Attribute* dapat meningkatkan ketika memiliki Pendidikan, hasil pelatihan, pengalaman, ataupun dari proses belajar tertentu.
2. Terdapat pengaruh signifikan *Adversity Quotient* terhadap *Technopreneurship Intention* siswa kelas XI SMK berbasis IT di Kota Bandung. Kecenderungan kemampuan seseorang yang rendah dalam mengatasi kesulitan menjadi suatu kesalahan yang dapat berubah menjadi kegagalan, sehingga besarnya rintangan dalam berwirausaha dengan risiko gagal akan berdampak pada minat seseorang untuk menjadi seorang *Technopreneur*. Seseorang yang dapat menghadapi hambatan dalam hidupnya dan mampu mengubahnya menjadi peluang berarti orang tersebut memiliki *Adversity Quotient* yang tinggi.
3. Variabel *Self-Perceive Confidence* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Technopreneurship Intention* siswa kelas XI SMK berbasis IT di Kota Bandung. Artinya, semakin tinggi *Self-Perceive Confidence* siswa semakin tinggi pula *Technopreneurship Intention*, sehingga siswa memiliki dorongan untuk berprestasi dan berkompetisi dengan mengevaluasi

Sherly Catur Wulandari, 2022
PENGARUH PERSONAL ATTRIBUTE, ADVERSITY QUOTIENT, DAN SELF-PERCEIVE CONFIDENCE TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION (SURVEI PADA SISWA KELAS XI DI SELURUH SMK NEGERI BERBASIS IT DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kekurangan dan kelebihan dirinya sendiri pada saat menjalankan aktivitas wirausaha teknologi.

4. Perbedaan *Technopreneurship Intention* siswa kelas XI SMK berbasis IT di Kota Bandung menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengalaman wirausaha memiliki sikap wirausaha yang lebih baik sehingga pengaruhnya terhadap *Technopreneurship Intention* juga lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman wirausaha.
5. Jenis kelamin, usia, jurusan, dan latar belakang keluarga (pekerjaan orang tua, Pendidikan orang tua, dan penghasilan orang tua) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Technopreneurship Intention* siswa kelas XI SMK berbasis IT di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Technopreneurship Intention* siswa kelas XI SMK berbasis IT di Kota Bandung baik itu siswa laki-laki ataupun perempuan, siswa berusia 16-18 tahun, siswa berasal dari jurusan TKJ, RPL, Multimedia ataupun Animasi, dan siswa dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *Adversity Quotient* dan *Self-Perceive Confidence* berpengaruh signifikan terhadap *Technopreneurship Intention*. Sedangkan *Personal Attribute* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Technopreneurship Intention*. *Theory of Planed Behavior* Ajzen menyebutkan bahwa minat berasal dari sikap, norma subjektif, dan juga kontrol perilaku. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baiknya sikap atau kepribadian wirausaha maka akan semakin baik juga *Technopreneurship Intention* pada siswa. Hal ini terbukti bahwa ketika sikap wirausaha dimiliki seorang siswa dan dipraktikkan dalam suatu aktivitas wirausaha hasilnya menunjukkan bahwa *Personal Attribute*, *Adversity Quotient* dan *Self-Perceive Confidence* pada siswa yang memiliki pengalaman wirausaha itu lebih baik diandingkan dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman wirausaha. Sehingga untuk mengurangi perbedaan sikap antara siswa yang memiliki pengalaman wirausaha dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman wirausaha, maka guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran

yang dapat membuat siswa memiliki pengalaman berwirausaha sehingga pada akhirnya terbentuklah sikap wirausaha yang lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, bahwa untuk meningkatkan dan mencapai *Technopreneurship Intention* yang diharapkan, maka penulis memberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah sebagai fasilitator siswa, hendaknya mulai meningkatkan sikap berwirausaha siswa-siswi nya agar siap terjun ke dalam dunia wirausaha di bidang teknologi. Sehingga, hal ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan sikap berwirausaha siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya memulai untuk melatih sikap kewirausahaannya dengan cara yakni memperluas pengalaman dalam dunia wirausaha teknologi melalui program magang, sehingga ketika lulus nanti sudah memiliki sikap wirausaha yang cukup matang untuk memasuki dunia *Technopreneurship*.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas untuk mengukur *Technopreneurship Intention* pada siswa, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah nilai variabel tersebut dengan mengembangkan indikator yang lebih tepat atau menambahkan variabel lainnya yang relevan yang memiliki pengaruh terhadap *Technopreneurship Intention* sehingga dapat membantu tercapainya tujuan terutama dalam bidang kewirausahaan teknologi.